

PEMBELAJARAN BERBANTUAN ICT DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK

Darrin Widaad Mufiidah¹, Een Y. Haenilah¹, Ari Sofia¹

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1

e-mail: dharin.ayin@gmail.com

Telp.: +62 82297747496

***Abstract:** ICT Assisted Learning on Children's Early Reading Skill. The problem of this study was early reading skill of children aged 5-6 years old that is less developed. This study aimed to determine the correlation of ICT assisted learning on children's early reading skill. ICT assisted learning is a learning activities by utilizing ICT devices as learning aids. Sampling method in this study used purposive sampling technique to choose kindergarten school which has ICT and 30 children of Goemerlang Kindergarten were selected as research samples. This study used correlational method and the research data were obtained by observation and documentation. The results showed that average result of children was in medium category on ICT assisted learning and could did an early reading. The analysis data used product moment correlational test. The result of this study showed that there is positive significant correlation of ICT assisted learning on children's early reading skill.*

Keywords: early reading skill, children aged 5-6 years old, ICT

Abstrak: Pembelajaran Berbantuan ICT dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak. Masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun yang kurang berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pembelajaran berbantuan ICT dengan kemampuan membaca permulaan anak. Pembelajaran berbantuan ICT adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan perangkat ICT sebagai alat bantu pembelajaran. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih TK yang memiliki perangkat ICT dan diperoleh 30 anak TK Goemerlang sebagai sampel. Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasional serta teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa rata-rata anak berkategori sedang pada pembelajaran berbantuan ICT dan mampu membaca permulaan. Analisis data yang digunakan adalah uji korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan positif antara pembelajaran berbantuan ICT dengan kemampuan membaca permulaan anak.

Kata kunci: anak usia 5-6 tahun, ICT, kemampuan membaca permulaan

PENDAHULUAN

Permendikbud No. 137 tahun 2014 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek yang ada pada diri anak, yaitu nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Bahasa merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan terutama pada anak usia 5-6 tahun. Pengembangan ini dapat dilakukan melalui teori *whole language*. Menurut Goodman dan Weaver dalam Zulela (2012), *whole language* adalah pembelajaran bahasa secara utuh, tidak terpisah-pisah.

Esensi dari pendekatan *whole language* merupakan suatu cara untuk mengembangkan bahasa atau mengajarkan bahasa yang dilakukan secara menyeluruh yang meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Adapun menurut Robert (1996) bahwa prinsip dan pengajaran dengan *whole language* diwarnai oleh progresivisme dan konstruktivisme yang menyatakan bahwa peserta didik membentuk sendiri pengetahuannya melalui peran aktifnya dalam belajar.

Pendekatan *whole language* tersebut mampu digunakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Salah satu kemampuan bahasa adalah membaca. Kemampuan membaca tingkat awal pada anak usia dini disebut kemampuan membaca permulaan. Kemampuan membaca permulaan anak melalui *whole language* dapat dilakukan

secara terpadu dengan kegiatan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis.

Tahap perkembangan membaca pada anak usia dini menurut Jamaris (2006) yaitu tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan, tahap membaca gambar, tahap pengenalan bacaan, dan tahap membaca lancar. Indikator kemampuan membaca permulaan yaitu anak diharapkan mampu menyebutkan simbol-simbol huruf, menyusun huruf menjadi sebuah kata, menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali pengalaman dan pemahamannya dari pembelajaran yang diperoleh anak.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di TK Goemerlang terhadap kemampuan membaca permulaan berjumlah 31 anak pada kelompok 5-6 tahun, terdapat 16,12 persen anak yang belum dapat melakukan keempat indikator tersebut dan 45,17 persen anak yang melakukannya dengan ragu-ragu. Ketika diberikan simbol-simbol huruf, anak tidak mampu menyebutkannya, seperti huruf "b", "d", dan "p". Ketika anak diminta untuk menyusun sebuah kata, anak merasa kesulitan sehingga anak cenderung diam atau bermain dengan temannya. Hal lain yang nampak adalah tidak pahamnya anak ketika diberikan pertanyaan dari guru sehingga anak tidak mampu menjawab pertanyaan bahkan menceritakan kembali pengalamannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Goemerlang belum berkembang dengan baik.

Kemampuan membaca permulaan yang kurang berkembang di TK Goemerlang dikarenakan masih kurangnya kemampuan guru

dalam merancang serta memanfaatkan media dan sumber belajar yang sesuai dengan kemajuan zaman. Selain itu kurangnya kemampuan guru dalam mengaplikasikan metode dan strategi pembelajaran menjadikan pembelajaran menjadi monoton dan anak cenderung pasif. Oleh karena itu kemampuan membaca permulaan anak perlu dikembangkan dengan baik.

Kemampuan membaca permulaan anak dapat dikembangkan melalui belajar penemuan bebas dan belajar bermakna. Hal ini berdasar dari teori konstruktivisme dimana anak belajar melalui proses pengamatan, menemukan sendiri, dan mengkonstruksikan pengetahuan yang diperolehnya. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Cooper dalam Rusman (2017) bahwa konstruktivis memandang anak dapat menginterpretasi informasi dan dunia sesuai dengan realitas personal mereka, dan mereka belajar melalui observasi, proses, dan interpretasi dan membentuk informasi tersebut kedalam pengetahuan personalnya.

Menurut Jolliffe dalam Rusman (2017) bahwa konsep utama dari konstruktivisme adalah anak aktif dan mencari untuk membuat pengertian tentang apa yang ia pahami, ini berarti belajar membutuhkan untuk fokus pada skenario berbasis masalah, belajar berbasis proyek, belajar berbasis tim, simulasi dan penggunaan teknologi. Berdasarkan pendapat tersebut, penggunaan teknologi adalah salah satu cara yang diharapkan dapat digunakan agar mengembangkan kemampuan membaca permulaan. Salah satu pembelajaran yang diharapkan adalah pembelajaran berbantuan ICT (*Information and Communication Technologies*).

Ruang lingkup ICT menurut Puskur Kemendiknas dalam Rusman, Kurniawan, dan Riyana (2012) mencakup dua aspek, yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Teknologi komunikasi mencakup segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat satu ke lainnya. Berdasarkan kedua aspek tersebut, ICT dalam pembelajaran ini digunakan sebagai alat bantu proses pembelajaran dan memproses data pada antarperangkat pembelajaran.

Proses pembelajaran pada anak usia dini agar anak berperan sebagai pembelajar aktif, berorientasi pada kebutuhan anak, dan sesuai perkembangan anak dapat dilakukan dengan bantuan ICT. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran berbantuan ICT menurut Zakiyyatin (2011) adalah suatu sistem pembelajaran di mana dalam proses belajar mengajarnya disesuaikan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Adapun pembelajaran berbantuan ICT dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan perangkat ICT sebagai alat bantu pembelajaran.

Penelitian oleh Nursamsu dan Kusnafizal (2017) menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran ICT sangat berpengaruh nyata memberikan motivasi dalam proses pembelajaran dan belajar berorientasi pada pencapaian tujuan dalam rangka mempersiapkan siswa menjadi manusia yang dapat belajar secara mandiri. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan

penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pembelajaran berbantuan ICT dengan kemampuan membaca permulaan anak.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan metode yang digunakan adalah metode korelasional. Penelitian dilaksanakan di TK Goemerlang yang berlokasi di Sukarame, Kota Bandar Lampung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak TK Goemerlang, Sukarame, Bandar Lampung. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang bertujuan memilih sekolah yang memiliki perangkat ICT dan diperoleh sampel sebanyak 30 anak kelas B TK Goemerlang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi.

Terdapat enam indikator yang dinilai pada pembelajaran berbantuan ICT yaitu mengamati gambar yang ditampilkan melalui LCD proyektor, mengamati video yang ditampilkan melalui LCD proyektor, mengamati huruf yang ditampilkan melalui LCD proyektor, menyimak suara pada video/rekaman yang ditampilkan melalui LCD proyektor, menyebutkan huruf/kata dengan bantuan laptop, dan menyebutkan kata yang ditampilkan melalui LCD proyektor. Skala penilaian menggunakan skala Guttman dengan jawaban “ya” diberi skor 1 dan “tidak” diberi skor 0.

Terdapat empat indikator kemampuan membaca permulaan yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf, melafalkan suara huruf dari nama-nama yang diketahui, menyebutkan hubungan antara bunyi dan bentuk huruf yang ditampilkan, dan merangkai huruf menjadi kata

sederhana. Adapun skala penilaian menggunakan skala Likert dengan skor 1 (belum mampu), skor 2 (cukup mampu), skor 3 (mampu), dan skor 4 (sangat mampu).

Sebelum dilakukan kegiatan penelitian, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan rumus korelasi *product moment* dari Pearson. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua indikator yang dinilai pada pembelajaran berbantuan ICT adalah valid, dan semua indikator yang dinilai pada kemampuan membaca permulaan adalah valid. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha*. Berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas pembelajaran berbantuan ICT sebesar 0,607 dan koefisien reliabilitas kemampuan membaca permulaan sebesar 0,719. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

Setelah didapatkan data dari hasil observasi, dilakukan analisis data tunggal dan tabel silang dengan menggunakan rumus interval. Pengujian hipotesis menggunakan rumus korelasi *product moment* menurut Sugiyono (2013) berikut ini.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Gambar 1. Rumus Korelasi *Product Moment*

Keterangan:

r_{xy} = korelasi antara variabel X dan Y

x = $(x_i - \bar{x})$

y = $(y_i - \bar{y})$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pembelajaran Berbantuan ICT

Data hasil observasi pembelajaran berbantuan ICT diperoleh dari enam indikator yang dinilai. Indikator pertama adalah mengamati gambar yang ditampilkan melalui LCD proyektor. Rata-rata terdapat 73,33 persen anak mengamati gambar yang ditampilkan melalui LCD proyektor dan terdapat 26,67 persen anak tidak mengamati gambar yang ditampilkan melalui LCD proyektor.

Indikator kedua adalah mengamati video yang ditampilkan melalui LCD proyektor. Rata-rata terdapat 76,67 persen anak mengamati video yang ditampilkan melalui LCD proyektor. Selain itu terdapat 23,33 persen anak tidak mengamati video yang ditampilkan melalui LCD proyektor.

Indikator ketiga adalah mengamati huruf yang ditampilkan melalui LCD proyektor. Rata-rata terdapat 80 persen anak mengamati huruf yang ditampilkan melalui LCD proyektor. Selain itu terdapat 20 persen anak tidak mengamati huruf yang ditampilkan melalui LCD proyektor.

Indikator keempat adalah menyimak suara pada video/rekaman yang ditampilkan melalui LCD proyektor. Rata-rata terdapat 70 persen anak menyimak suara pada video/rekaman yang ditampilkan melalui LCD proyektor. Adapun anak yang tidak menyimak suara pada video/rekaman yang ditampilkan melalui LCD proyektor sekitar 30 persen.

Indikator kelima adalah menyebutkan huruf/kata dengan bantuan laptop. Rata-rata terdapat 73,33 persen anak menyebutkan huruf/kata dengan bantuan laptop. Adapun anak yang tidak menyebutkan huruf/kata dengan bantuan laptop terdapat sekitar 26,67 persen.

Indikator keenam adalah menyebutkan kata yang ditampilkan melalui LCD proyektor. Rata-rata terdapat 60 persen anak menyebutkan kata yang ditampilkan melalui LCD proyektor. Adapun anak yang tidak menyebutkan kata yang ditampilkan melalui LCD proyektor terdapat sekitar 40 persen. Persentase tiap indikator pembelajaran berbantuan ICT tersebut dapat dinyatakan seperti Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Indikator Pembelajaran Berbantuan ICT

No.	Pernyataan	n	%
1	Mengamati gambar yang ditampilkan melalui LCD proyektor	22	73,33
2	Mengamati video yang ditampilkan melalui LCD proyektor	23	76,67
3	Mengamati huruf yang ditampilkan melalui LCD proyektor	24	80
4	Menyimak suara pada video/rekaman yang ditampilkan melalui LCD proyektor	21	70
5	Menyebutkan huruf/kata dengan bantuan laptop	22	73,33
6	Menyebutkan kata yang ditampilkan melalui LCD proyektor	18	60

Secara umum, hasil observasi pembelajaran berbantuan ICT tersebut dipaparkan pada Tabel 2 berikut. Berdasarkan Tabel 2,

terdapat 6,67 persen anak termasuk kategori rendah, 53,33 persen anak berkategori sedang, dan 40 persen anak termasuk kategori tinggi dalam aktivitas pembelajaran berbantuan ICT. Maka tampak bahwa rata-rata anak terkategori sedang pada pembelajaran berbantuan ICT.

Tabel 2. Persentase Hasil Observasi Pembelajaran Berbantuan ICT

No	Kategori	n	%
1	Rendah (1 – 2)	2	6,67
2	Sedang (3 – 4)	16	53,33
3	Tinggi (5 – 6)	12	40,00
Total		30	100,00
Rata-rata ± Std		4,367 ± 7,211	
Min – max		2 – 6	

Kemampuan Membaca Permulaan

Data hasil observasi kemampuan membaca permulaan diperoleh dari empat indikator yang dinilai. Indikator pertama adalah menyebutkan simbol-simbol huruf. Rata-rata persentase anak pada indikator ini yaitu sebanyak 3,33 persen anak belum mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang ditampilkan, 36,67 persen anak mampu menyebutkan 1–3 simbol-simbol huruf yang ditampilkan, 43,33 persen anak mampu menyebutkan 4–6 simbol-simbol huruf yang ditampilkan, dan 16,67 persen anak mampu menyebutkan 6 atau lebih simbol-simbol huruf yang ditampilkan.

Indikator kedua adalah melafalkan suara huruf dari nama-nama yang diketahui. Rata-rata persentase anak pada indikator ini yaitu sebanyak 3,33 persen anak belum mampu melafalkan suara

huruf dari nama yang diketahui, 43,34 persen anak mampu melafalkan suara huruf dari 1 nama yang diketahui, 40 persen anak mampu melafalkan suara huruf dari 2 nama yang diketahui, dan 13,33 persen anak mampu melafalkan suara huruf dari 3 atau lebih nama yang diketahui.

Indikator ketiga adalah menyebutkan hubungan antara bunyi dan bentuk huruf yang ditampilkan. Rata-rata persentase anak pada indikator ini yaitu sebanyak 6,67 persen anak belum mampu menyebutkan bunyi huruf dengan bentuk huruf yang ditampilkan, 43,33 persen anak mampu menyebutkan 1–2 bunyi huruf dengan bentuk huruf yang ditampilkan, 36,67 persen anak mampu menyebutkan 3–4 bunyi huruf dengan bentuk huruf yang ditampilkan, dan 13,33 persen anak mampu menyebutkan 5 atau lebih bunyi huruf dengan bentuk huruf yang ditampilkan.

Indikator keempat adalah merangkai huruf menjadi kata sederhana. Rata-rata persentase anak pada indikator ini yaitu sebanyak 10 persen anak belum mampu merangkai kata menjadi kalimat sederhana, 50 persen anak mampu merangkai 1–2 kata menjadi kalimat sederhana, 30 persen anak mampu merangkai 3–4 kata menjadi kalimat sederhana, dan 10 persen anak mampu merangkai 5 atau lebih kata menjadi kalimat sederhana. Persentase indikator kemampuan membaca permulaan dapat dinyatakan pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Indikator Kemampuan Membaca Permulaan

No	Pernyataan	1 %	2 %	3 %	4 %
1	Menyebutkan simbol-simbol huruf	3,33	36,67	43,33	16,67
2	Melafalkan suara huruf dari nama-nama yang diketahui	3,33	43,34	40	13,33
3	Menyebutkan hubungan antara bunyi dan bentuk huruf yang ditampilkan	6,67	43,33	36,67	13,33
4	Merangkai huruf menjadi kata sederhana	10	50	30	10

Hasil observasi kemampuan membaca permulaan secara umum tampak pada Tabel 4 berikut. Berdasarkan Tabel 4, terdapat 3,33 persen anak termasuk kategori tidak mampu, 40 persen anak termasuk kategori kurang mampu, 40 persen anak termasuk kategori mampu, dan 16,67 persen anak termasuk kategori sangat mampu. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata anak mampu membaca permulaan.

Tabel 4. Persentase Hasil Observasi Kemampuan Membaca Permulaan

No.	Kategori	n	%
1	Tidak mampu (4 – 6)	1	3,33
2	Kurang mampu (7 – 9)	12	40,00
3	Mampu (10 – 12)	12	40,00
4	Sangat mampu (13 – 15)	5	16,67
Total		30	100,00
Rata-rata ± Std		10,267 ± 5,447	
Min – max		6 – 15	

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka disimpulkan bahwa rata-rata anak terkategori sedang pada pembelajaran berbantuan ICT. Selain itu rata-rata anak juga mampu membaca permulaan. Persentase dari hasil silang kedua variabel tersebut secara jelas dapat dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5, terdapat 26,67 persen anak terkategori sedang pada pembelajaran berbantuan ICT dan terkategori kurang mampu pada kemampuan membaca permulaan. Hal ini menunjukkan bahwa anak cukup aktif dalam pembelajaran berbantuan ICT dan tingkat keaktifan anak dalam pembelajaran berbantuan ICT berhubungan dengan kemampuan membaca permulaan anak.

Tabel 5. Tabel Silang Pembelajaran Berbantuan ICT dan Kemampuan Membaca Permulaan

No.	Kemampuan Membaca Permulaan	Kategori				n	%
		Tidak Mampu (%)	Kurang Mampu (%)	Mampu (%)	Sangat Mampu (%)		
	Pembelajaran Berbantuan ICT						
1.	Rendah	0 (0,00)	1 (3,33)	1 (3,33)	0 (0,00)	2	6,67
2.	Sedang	1 (3,33)	8 (26,67)	6 (20,00)	1 (3,33)	16	53,33
3.	Tinggi	0 (0,00)	3 (10,00)	5 (16,67)	4 (13,33)	12	40,00
	Jumlah	1 (3,33)	12 (40,00)	12 (40,00)	5 (16,67)	30	100,00

Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* menggunakan *Microsoft Excel 2010* diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,478 dan nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Hal itu menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi lebih dari nilai r_{tabel} sehingga H_0 ditolak. Nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa data memiliki tingkat hubungan sedang. Selain itu dapat dilihat arah korelasi, yakni koefisien korelasi bertanda positif maka korelasinya searah. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan positif antara pembelajaran berbantuan ICT dengan kemampuan membaca permulaan anak.

Hubungan Pembelajaran Berbantuan ICT dengan Kemampuan Membaca Permulaan

Hubungan yang terjadi yakni ketika anak mengamati huruf dan gambar dilayar, anak mampu menyebutkan simbol huruf apa yang dilihat. Selain itu juga anak mampu melafalkan suara huruf tersebut. Ketika anak menyimak suara melalui audio yang didengar, anak mampu melafalkan suara huruf dari nama

yang didengar tersebut dan mampu menyebutkan bentuk hurufnya.

Kegiatan lain yaitu ketika ditayangkan video yang terdapat lagu di dalamnya, anak dapat menyebutkan bunyi huruf yang didengar dan merangkainya menjadi suatu kata sederhana. Pembentukan kata-kata sederhana diperoleh anak melalui peran aktif anak dalam belajar, baik melalui gambar, video, atau suara yang diperoleh anak. Ketika anak fokus dan aktif menggunakan pancaindranya, anak mampu membentuk kata sederhana dari huruf awal yang diperoleh.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan positif antara pembelajaran berbantuan ICT dengan kemampuan membaca permulaan anak. Hal ini dikarenakan pembelajaran berbantuan ICT adalah pembelajaran yang menyenangkan dan menggunakan media yang menarik sehingga kemampuan membaca permulaan anak berkembang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Vladimira (2014) bahwa pem-

belajaran berbantuan ICT mampu mengembangkan minat belajar anak dan ketertarikan anak pada media yang ditampilkan melalui ICT dan pada perangkat-perangkat ICT yang digunakan. Ketertarikan anak tersebut menjadikan pembelajaran yang dilakukan anak menjadi semakin menyenangkan.

Pembelajaran berbantuan ICT dalam penelitian ini terlihat dari penggunaan berbagai perangkat ICT dalam kelas, seperti laptop, LCD, dan *speaker*. Guru memanfaatkan perangkat ICT yang tersedia dalam pembelajaran sehingga dapat memfasilitasi kegiatan pembelajaran dan mampu mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak. Pemanfaatan oleh guru tersebut sesuai dengan pendapat Warsita (2008) bahwa salah satu manfaat ICT untuk pendidikan yaitu *learning with computers and the internet* atau ICT memfasilitasi kegiatan pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran berbantuan ICT ini menggunakan berbagai media pembelajaran melalui bantuan ICT. Media yang digunakan adalah media visual berupa gambar dan media audio visual berupa video. Media tersebut ditampilkan dengan bantuan laptop, *speaker*, dan LCD.

Penggunaan berbagai media pembelajaran melibatkan seluruh pancaindra anak. Keaktifkan pancaindra yang digunakan melalui aktivitas mengamati gambar/video dan mengamati huruf dapat memberikan kesempatan pada anak untuk memperoleh pengetahuan baru berupa nama-nama benda, bunyi huruf, maupun bunyi dan bentuk dari kata sederhana. Keaktifan ini sesuai dengan teori konstruktivisme di mana anak mampu belajar dari lingkungannya dengan melibatkan seluruh

pancaindra. Hal ini sesuai dengan penelitian Wulandari (2013) dimana aktivitas anak dalam pembelajaran kemudian direspon melalui seluruh pancaindra.

Media audio visual yang digunakan dalam penelitian ini berupa video animasi yang diperuntukkan untuk anak-anak. Video animasi yang ditampilkan bercerita tentang hewan serta pengenalan huruf dan kata. Ketika ditayangkan video animasi, anak-anak fokus mengamati dan menyimak video pada layar. Video animasi ternyata mampu meningkatkan ketertarikan dan gairah belajar anak. Selain itu video yang berisi suara memberikan tambahan penguasaan kata pada anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Wardani, Sasmiasi, dan Fatmawati (2018) bahwa kegiatan menonton video animasi merupakan salah satu proses belajar anak dimana anak menyerap informasi dari tayangan video tersebut.

Media lain yang digunakan adalah media visual berupa gambar benda dan huruf/kata yang ditampilkan melalui LCD. Ketika anak mengamati gambar, anak mampu menyebutkan bunyi kata dan menyebutkan bunyi huruf awal pada kata tersebut. Setelah itu anak menemukan gambar benda yang memiliki huruf awal yang sama. Contohnya ketika ditunjukkan kata 'sepatu', anak menentukan gambar yang memiliki nama berawalan 's' yaitu 'sepeda' dan 'sandal'. Setelah itu anak dapat merangkai huruf 's' menjadi kata-kata sederhana lainnya.

Kata-kata yang digunakan pada penelitian ini merupakan kata dari benda yang sering dijumpai anak, misalnya bola, labu, pipi, dan mata. Pengenalan kata-kata ini dilakukan untuk meningkatkan

kemampuan membaca permulaan anak, sehingga akan lebih mudah diproses oleh anak.

Indikator yang dilakukan anak pada pembelajaran berbantuan ICT juga mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran berbantuan ICT, rata-rata anak berada pada kategori sedang. Hal ini dikarenakan minat dan daya tarik anak dalam memanfaatkan perangkat ICT yang tersedia di sekolah sehingga mampu memudahkan dan menarik minat anak dalam kegiatan pembelajaran.

Proses belajar anak melalui pembelajaran ICT dilakukan dengan berbagai indikator yang mendukung. Rincian indikator yang dinilai adalah mengamati gambar yang ditampilkan melalui LCD proyektor, mengamati video yang ditampilkan melalui LCD proyektor, mengamati huruf yang ditampilkan melalui LCD proyektor, menyimak suara pada video/rekaman yang ditampilkan melalui LCD proyektor, menyebutkan huruf/kata dengan bantuan laptop, dan menyebutkan kata yang ditampilkan melalui LCD proyektor.

Pada indikator mengamati gambar dan mengamati video yang ditampilkan melalui LCD proyektor, beberapa gambar benda ditampilkan dalam pembelajaran. Ketika anak mengamati gambar benda seperti bola, sepatu, dan kaki, guru bertanya nama benda-benda tersebut. Melalui aktivitas mengamati, anak mampu menyebutkan simbol huruf dan melafalkan bunyi dari nama-nama benda yang ditampilkan. Selain gambar, anak juga mengamati video animasi. Melalui video animasi bertemakan hewan, anak antusias mengikuti jalan cerita pada video tersebut. Kemudian setelah

mengamati gambar dan video, guru meminta anak untuk menyebutkan benda/tokoh apa saja yang mempunyai bunyi huruf sama, contohnya adalah huruf “s” pada kata “sepatu” dan “semut”, serta huruf “b” pada kata “bola” dan “babi”.

Pada indikator mengamati huruf yang ditampilkan melalui LCD proyektor, guru menyajikan alpabet dan beberapa kata setelah anak mengamati gambar melalui LCD proyektor. Melalui indikator ini, anak diminta untuk menyebutkan beberapa bunyi huruf dari gambar dengan menunjukkan bentuk huruf tersebut pada layar. Selain huruf, terdapat indikator menyimak suara pada video yang ditampilkan melalui LCD proyektor. Indikator ini dilakukan bersamaan ketika anak mengamati video animasi. Anak yang menyimak suara pada tokoh dalam video mampu menyebutkan nama tokoh pada video. Setelah menyebutkan nama tokoh, anak diminta untuk menuliskan kata dari nama tersebut melalui bantuan laptop. Indikator menyimak huruf ini ternyata menyebabkan anak dapat menyebutkan hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, melafalkan suara huruf dari nama yang diketahui, dan merangkai huruf menjadi kata sederhana..

Pada indikator menyebutkan huruf/kata, anak menyebutkan huruf/kata dengan bantuan laptop dan menyebutkan kata yang ditampilkan melalui LCD proyektor. Indikator ini berhubungan dengan aktivitas lainnya, yaitu setelah anak mengamati gambar/video dan menyimak suara. Setelah anak menyebutkan nama benda berdasarkan gambar dan menyebutkan nama tokoh berdasarkan video, anak mampu menyebutkan simbol huruf

dari nama benda/tokoh tersebut dengan mengetikkannya pada laptop. Bantuan laptop ini ternyata membantu anak mengenal dan mengingat huruf.

Pembelajaran ini juga menampilkan berbagai huruf dan berbagai kata di layar. Ketika huruf ditampilkan, anak dapat menunjukkan huruf mana saja yang merangkai nama benda/tokoh yang diamati. Hal lain ketika berbagai kata ditampilkan pada LCD proyektor, anak menyebutkan kata-kata yang ditampilkan tersebut.

Melalui indikator pada pembelajaran berbantuan ICT, ternyata pembelajaran berbantuan ICT memiliki hubungan dengan kemampuan membaca permulaan anak. Selain berdasarkan uraian yang dipaparkan sebelumnya, hal ini juga ditunjukkan pada hasil observasi bahwa rata-rata anak mampu membaca permulaan. Indikator kemampuan membaca permulaan anak ditunjukkan oleh anak dengan cara menyebutkan simbol huruf, melafalkan suara huruf, menyebutkan hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, dan merangkai huruf menjadi kata sederhana.

Melalui berbagai hubungan yang telah diuraikan, ternyata faktor dari media dan indikator yang dilakukan pada pembelajaran berbantuan ICT mampu mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak. Perkembangan kemampuan membaca permulaan pada anak melalui pembelajaran berbantuan ICT tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan adalah bermakna.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa rata-rata responden berkategori sedang pada pembelajaran berbantuan ICT. Selain itu, rata-rata responden berkategori mampu pada kemampuan membaca permulaan. Pembelajaran berbantuan ICT memiliki hubungan yang signifikan positif (0,478) dengan kemampuan membaca permulaan anak. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan positif antara pembelajaran berbantuan ICT dengan kemampuan membaca permulaan anak.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian, maka penulis mengemukakan saran kepada guru agar sebaiknya memberikan pembelajaran yang lebih tepat untuk lebih mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak, kepada kepala sekolah diharapkan dapat memaksimalkan penggunaan ICT dalam kegiatan pembelajaran, serta kepada peneliti lain diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Jamaris, M. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak: Pedoman bagi Orang Tua dan Guru*. Jakarta: Grasindo.
- Nursamsu, dan Kusnafizal, T. 2017. *Pemanfaatan Media ICT sebagai Kegiatan Pembelajaran Siswa di SMP Negeri Aceh*

- Tamiang. *Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA (JIPI)*. Volume 1 No. 2. Tersedia: (<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JIPI/article/view/9691>). Diakses pada 25 April 2018.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.*
- Robert. 1996. *Pendekatan Pembelajaran Bahasa Whole Language*. Online. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=2985978&Val=5993&Title=PENDEKATAN%20PEMBELAJARAN%20BAHASA%20WHOLE%20LANGUAGE>. Diakses pada tanggal 17 Februari 2018.
- Rusman, Kurniawan, D., dan Riyana, C. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Vladimíra. 2014. Using ICT in Education of Preschool Children. *Journal of Technology and Information Education*. Volume 6 No. 1. Tersedia: (<https://jtie.upol.cz/pdfs/jti/2014/01/01.pdf>). Diakses pada 25 April 2018.
- Wardani, P., Sasmiati, dan Fatmawati, N. 2018. Pengaruh Aktivitas pada Penggunaan Media Audio Visual dalam Menstimulasi Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. Volume 4 No. 1. Tersedia: (<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/15148/11044>). Diakses pada 22 April 2019.
- Warsita, B. 2008. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wulandari, N. 2013. Upaya Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Melalui Metode Bernyanyi pada Anak Kelompok A TK Sandhy Putra Sukarta Tahun Pelajaran 2013/2014. Volume 2 No. 4. Tersedia: (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paud/article/view/6857>). Diakses pada 22 April 2019.
- Zakiyyatin, I.S. 2011. Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT (Information and Communication Technology) dengan Menggunakan Alat Bantu Komputer Multimedia dalam Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas V di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Tahun Pelajaran 2010/2011. Tersedia: (<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/675>). Diakses pada 3 April 2019.
- Zulela. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia: Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.